

## ABSTRAK

Faisol Efendi, 2020, *Analisis Manajemen Risiko Produk Pembiayaan Lasisma di Baitul Maal Wat Tamwil Nuansa Ummah (BMT NU) Cabang Pasongsongan Sumenep*, Skripsi, Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Madura, Pembimbing: Dr. Rudy Haryanto, SST. MM.

**Kata Kunci:** Manajemen Risiko, Pembiayaan Lasisma

Manajemen risiko adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengaktualisasian, dan pengawasan untuk mengatur risiko yang dapat mengakibatkan kerugian, guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun pembiayaan lasisma merupakan pembiayaan tanpa jaminan yang diberikan kepada anggota yang berpenghasilan rendah dengan layanan berbasis jamaah atau membentuk kelompok yang beranggota minimal 5 orang, dimana kelima orang tersebut harus siap tanggung renteng. Risiko pembiayaan terjadi disebabkan karena gagal bayar dari anggota dan pihak BMT tidak memiliki agunan yang dapat dijadikan sebagai sumber pelunasan kedua ketika risiko terjadi.

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui dua persoalan pokok, sehingga menghasilkan fokus penelitian. *Pertama*, Bagaimana implementasi manajemen risiko produk pembiayaan lasisma di BMT NU Cabang Pasongsongan. *Kedua*, Bagaimana analisis SWOT dalam penerapan manajemen risiko produk pembiayaan lasisma di BMT NU cabang pasongsongan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sumber data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah kepala cabang, bagian pembiayaan, dan juru lasisma di BMT NU Cabang Pasongsongan Sumenep.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa. *Pertama*, implementasi manajemen risiko produk pembiayaan lasisma di BMT NU Cabang Pasongsongan Sumenep adalah berpedoman pada SOP yang sudah ada dengan tepat, yaitu, mulai dari awal pengajuan permohonan pembiayaan, analisa kelayakan pembiayaan, survey lapangan, pencairan dan penanganan pembiayaan bermasalah. *Kedua*, analisis SWOT dalam penerapan manajemen risiko produk pembiayaan lasisma di BMT NU cabang Pasongsongan meliputi, 1) kekuatan, nama merek yang kuat karena produk ini merupakan pembiayaan tanpa jaminan, sehingga masyarakat akan lebih tertarik dibandingkan dengan produk lainnya yang harus disertai jaminan dalam mendapatkan pembiayaan. 2) kelemahan, reputasi yang buruk di mata anggota sehingga menyebabkan BMT kalah bersaing dengan lembaga keuangan lain. 3) peluang, kebutuhan masyarakat yang tidak terpenuhi di pasar, dengan adanya produk ini di BMT NU Cabang Pasongsongan akan menjadi jawaban untuk kebutuhan masyarakat. 4) ancaman, munculnya produk-produk baru di lembaga keuangan lain yang serupa dengan produk LASISMA ini.